

**Perencanaan dan Perancangan
Museum Sejarah Islam dengan Pendekatan *Sensescape
Architecture* di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



**ABDUL HALIM ZEGA
NIM. 03061281520077**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

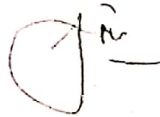
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM SEJARAH PERADABAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN
SENSESCAPES ARCHITECTURE DI BARUS, KABUPATEN TAPANULI
TENGAH**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR
Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur

Abdul Halim Zega
NIM: 03061281520077

Inderalaya,
Pembimbing I



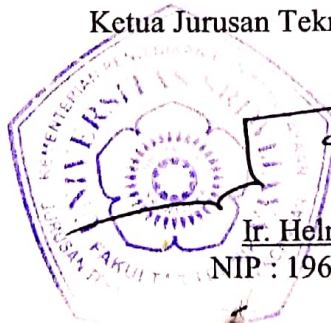
Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

Pembimbing II



Husnul Hidayat, S.T., M.Sc.
NIP. 198310242012121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Haki, M.T.
NIP : 1961070319910210

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam dengan Pendekatan *Sensescapes Architecture* di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Juli 2020

Indralaya, 25 Juli 2020

Tim Penguji Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir

Ketua :

1. (Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D)
NIP . 195812201985031002

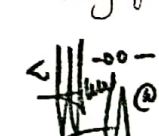
()

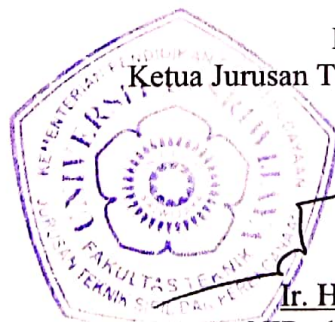
Anggota :

2. (Husnul Hidayat, S.T., M.Sc.)
NIP . 198310242012121001
3. (Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.)
NIP . 197501142009032004
4. (Fuji Amalia, S.T., M.Sc.)
NIP . 198602152012122002

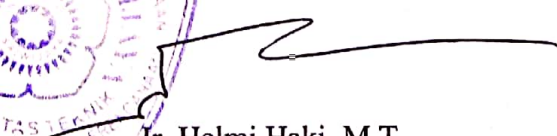
()

()

()



Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan


Ir. Helmi Haki, M.T.
NIP : 1961070319910210

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Halim Zega

Nim : 03061281520077

Program Studi : Arsitektur

Alamat : Jl. P. Sidempuan, KM.9, Kelurahan Lubuk Tukko,
Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera
Utara 22615

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Perencanaan dan Perancangan dengan
Judul :

**Perencanaan dan Perancangan Museum Peradaban Sejarah Islam dengan
Pendekatan *Sensescapes Architecture* di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah**

Merupakan judul yang orisinil serta bukan merupakan plagiat dari judul tugas
akhir atau sejenisnya dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, serta akan saya
pertanggungjawabkan.

Indralaya, 23 September 2020



ABDUL HALIM ZEGA
NIM. 03061281520077

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Laporan Tugas Akhir Perencanaan dan Perancangan Museum Peradaban Sejarah Islam dengan Pendekatan *Sensescapes Architecture* di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademis jenjang S1 Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dalam kesempatan ini penuli ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
2. Dr. Ir. Tuter Lusetyowati, M.T., selaku Koordinator Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya yang telah memberikan penulis dukungan sehingga bias menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih juga kepada ibu yang telah menjadi dosen sekaligus ibu bagi penulis sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D., sebagai dosen pembimbing utama penulis dalam penulisan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan nasihatnya kepada penulis, serta penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan selama proses bimbingan.
4. Kak Husnul Hidayat, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis sehingga penulisan ini bisa diselesaikan. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan hal yan tidak berkenan selama proses bimbingan.
5. Ibu Dr. Maya Fitri Okatirini, S.T., M.T., selaku dosen Koordinator Skripsi/Pra-TA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan ini. Terima kasih juga telah menjadi dosen, teman, dan ibu yang memahami kondisi penulis saat proses penulisan. Penulis memohon maaf jika ada yang tidak berkenan selama proses bimbingan.

6. Bapak/ibu dosen penguji serta para dosen Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya.
7. Tim Kosan *Hunter* (Novriza, Udin, Izul, Hafis, Zikri, Beni, dan Dedi) yang selalu menemani dan membantu penulis selama proses penyusunan laporan ini.
8. Spesial Aftor Royan yang telah mendukung penulis mulai dari awal perkuliahan penulis sampai dengan selesainya laporan ini. Semoga kita bisa dipertemukan dengan cerita yang menarik dan lebih baik lagi.
9. Choi, Bang Jefri, Fernando, dan Aldi Rivai yang telah membantu penulis selama proses pembuatan tugas akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga masih kurang dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima dan berterima kasih atas masukan dan saran yang membangun bagi Laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan arsitektur di Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 23 September 2020

Abdul Halim Zega

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR DIAGRAM.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Perancangan	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Sistematika Pembahasan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pemahaman Proyek	7
2.1.1. Tinjauan Museum	7
2.1.1.1. Museum	7
2.1.1.2. Kegiatan Museum.....	8
2.1.1.3. Tugas dan Fungsi Museum.....	10
2.1.1.4. Jenis- jenis Museum	12
2.1.1.5. Materi Koleksi Museum	14
2.1.1.6. Acuan Merancang Museum.....	16
2.1.1.7. Standardisasi Lokasi dan Luas	18
2.1.2. Tinjauan Sejarah	19
2.1.2.1. Pengertian Sejarah	19
2.1.2.2. Konsep Pemahaman Sejarah	20
2.1.2.3. Sejarah Peradaban Islam	21
2.1.2.4. Sumber Sejarah.....	26
2.1.3. Kesimpulan Pemahaman Proyek.....	26
2.2. Tinjauan Fungsional	27
2.2.1. Kelompok Fungsi dan Pengguna.....	27
2.2.2. Studi Preseden Objek Sejenis	29
2.3. Tinjauan Konsep Programatis	33
2.3.1. Pemahaman <i>Sensescape Architecture</i>	33

2.3.2. Pengaruh <i>Experiencescape</i> dalam Arsitektur	34
2.3.3. Peran Museum dan <i>Sensescape</i>	35
2.3.4. Studi Preseden Konsep Programatis Sejenis	36
2.4. Tinjauan Lokasi	42
2.4.1. Kriteria Pemilihan Lokasi	44
2.4.2. Lokasi Terpilih	47
BAB 3 METODE PERANCANGAN	50
3.1. Pencarian Masalah Perancangan	50
3.1.1. Pengumpulan Data	50
3.1.2. Perumusan Masalah	51
3.1.3. Pendekatan Perancangan	51
3.2. Analisis	52
3.2.1. Spasial	52
3.2.2. Kontekstual	53
3.2.3. Selubung	53
3.3. Sintesis dan Perumusan Konsep	53
3.4. Skematik Perancangan	54
BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN	55
4.1. Analisis Fungsional	55
4.1.1. Identifikasi Kegiatan	55
4.1.2. Identifikasi Pelaku	58
4.1.3. Identifikasi Pola Kegiatan	67
4.1.4. Identifikasi Kebutuhan Ruang	72
4.1.5. Identifikasi Luasan Ruang	81
4.1.6. Analisis Luasan Parkir	109
4.1.7. Identifikasi Hubungan Ruang	110
4.1.8. Analisis Spasial	113
4.2. Analisis Kontekstual	117
4.2.1. Kriteria Tapak	117
4.2.2. Pemilihan Tapak	118
4.2.3. Analisis Data Tapak	118
4.2.3.1. Lokasi	119

4.2.3.2.	Tata Ruang Kawasan	120
4.2.3.3.	Ukuran Site dan Regulasi	121
4.2.3.4.	Iklim	122
4.2.3.5.	Konteks Eksisting Bangunan.....	125
4.2.3.6.	Utilitas Kawasan.....	129
4.2.3.7.	Aksesibilitas dan Sirkulasi	129
4.2.3.8.	Aspek Sensor	131
4.2.3.9.	Konteks Manusia dan Budaya.....	134
4.3.	Analisis Selubung.....	136
4.3.1.	Geometri	136
4.3.2.	Bentuk Luar Bangunan.....	142
4.3.3.	Aspek Arsitektural	142
4.3.4.	Aspek Struktural	144
4.3.5.	Aspek Utilitas	146
BAB 5 SINTESIS DAN KONSEP PERANCANGAN		149
5.1.	Sintesis Perancangan	149
5.1.1.	Sintesis Perancangan Tapak	149
5.1.2.	Sintesis Perancangan Arsitektur	150
5.1.3.	Sintesis Perancangan Struktur	151
5.1.4.	Sintesis Perancangan Utilitas	151
5.2.	Konsep Perancangan	152
5.2.1.	Konsep Perancangan Tapak.....	152
5.2.2.	Konsep Perancangan Arsitektur	154
5.2.3.	Konsep Perancangan Struktur	157
5.2.4.	Konsep Perancangan Utilitas.....	157
DAFTAR PUSTAKA		159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Museum Seni Islam, Doha	29
Gambar 2.2 Pemandangan ke Museum Seni Islam, Doha	30
Gambar 2.3 Siteplan Museum Seni Islam, Doha	31
Gambar 2.4 Denah Museum Seni Islam, Doha.....	31
Gambar 2.5 Ruang Fungsional Museum Seni Islam, Doha.....	32
Gambar 2.6 Area Pameran	37
Gambar 2.7 Geometri Bangunan.....	37
Gambar 2.8 Akses Utama	38
Gambar 2.9 Exile Garden.....	38
Gambar 2.10 Holocaust Tower	39
Gambar 2.11 Museum Tsunami NAD	39
Gambar 12 Bentuk Geometri Museum	40
Gambar 2.13 Blessing Chamber	41
Gambar 2.14 Atrium of Hope	42
Gambar 2.15 Peta Satelit Kabupaten Tapanuli Tengah	43
Gambar 2.16 Alternatif Lokasi 1	45
Gambar 2.17 Alternatif Lokasi 2	46
Gambar 2.18 Alternatif Lokasi 3	46
Gambar 2.19 Lokasi Alternatif Terpilih.....	48
Gambar 2.20 Gereja Tua HKBP (<i>Lutheran Church</i>) Barus.....	49
Gambar 2.21 Pantai di Barus	49
Gambar 4. 1 Alternatif Lokasi 2	118
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Tapak	119
Gambar 4. 3 Zona Tata Ruang Kawasan Tapak	120
Gambar 4. 4 Ukuran Tapak.....	121
Gambar 4. 5 Pergerakan Matahari	122
Gambar 4. 6 Pergerakan Angin.....	123
Gambar 4. 7 Analisis Hujan dan Vegetasi	124
Gambar 4. 8 Eksisting Bangunan Sekitar	125
Gambar 4. 9 Utilitas Kawasan	129

Gambar 4. 10 Aksesibilitas dan Sirkulasi	129
Gambar 4. 11 Analisis Kebisingan.....	131
Gambar 4. 12 Analisis View Out	132
Gambar 4. 13 Analisis View in.....	134
Gambar 4. 14 Tradisi Kenduri Laut	135
Gambar 4. 15 Festival Perahu	136
Gambar 4. 16 Proses Geometri Bangunan	139
Gambar 4. 17 Ilustrasi Selubung.....	143
Gambar 4. 18 Ilustrasi Dekoratif Geometri Islam.....	143
Gambar 4. 19 Rumah Adat Batak Toba	144
Gambar 5. 1 Zonasi Tapak	153
Gambar 5. 2 Konsep Tapak.....	153
Gambar 5. 3 Zonasi Horizontal.....	154
Gambar 5. 4 Zonasi Vertikal Bangunan.....	154
Gambar 5. 5 Museum Seni Islam, Doha	156
Gambar 5. 6 Struktur Bangunan.....	157

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 The Experience Process	34
Diagram 2. 2 Sensescape pada Museum	35
Diagram 3. 1 Kerangka Berpikir Perancangan	54
Diagram 4. 1 Analisis Fungsi Perancangan Museum	55
Diagram 4. 2 Struktur Organisasi Pengelola Museum.....	59
Diagram 4. 3 Pola Kegiatan Pimpinan dan Kepala Bidang/Bagian.....	68
Diagram 4. 4 Pola Kegiatan Bagian Keuangan.....	68
Diagram 4. 5 Pola Kegiatan Kurator.....	68
Diagram 4. 6 Pola Kegiatan Manajemen Konservasi/Penelitian	69
Diagram 4. 7 Pola Kegiatan Marketing, Publikasi, dan Kemitraan	69
Diagram 4. 8 Pola Kegiatan Operasional dan Teknisi	69
Diagram 4. 9 Pola Kegiatan Edukasi- Pengembangan.....	70
Diagram 4. 10 Pola Kegiatan Manajemen Layanan Edukasi.....	70
Diagram 4. 11 Pola Kegiatan Manajemen Layanan Pameran.....	70
Diagram 4. 12 Pola Kegiatan Manajemen Retail Store	71
Diagram 4. 13 Pola Kegiatan Peserta Pameran.....	71
Diagram 4. 14 Pola Kegiatan Pengunjung	71
Diagram 4. 15 Matriks Ruang Makro	111
Diagram 4. 16 Matriks Ruang Fungsi Pameran	111
Diagram 4. 17 Matriks Ruang Fungsi Penelitian/Konservasi	111
Diagram 4. 18 Matriks Ruang Fungsi Edukasi-Rekreasi.....	112
Diagram 4. 19 Matriks Ruang Fungsi Edukasi-Pengembangan	112
Diagram 4. 20 Matriks Ruang Fungsi Pengelola-Administrasi	112
Diagram 4. 21 Matriks Ruang Fungsi Servis/Amenitas – Komersil.....	113
Diagram 4. 22 Buble Ruang Makro	114
Diagram 4. 23 Buble Ruang Fungsi Pameran.....	114
Diagram 4. 24 Buble Ruang Fungsi Penelitian/Konservasi.....	115
Diagram 4. 25 Buble Ruang Fungsi Edukatasi-Rekreasi.....	115
Diagram 4. 26 Buble Ruang Fungsi Edukasi-Pengembangan	115

Diagram 4. 27 Buble Ruang Fungsi Pengelola-Administrasi	116
Diagram 4. 28 Buble Ruang Fungsi Servis/Amenitas-Komersil	116
Diagram 5. 1 Sistem Air Bersih	157
Diagram 5. 2 Sistem Air Kotor dan Bekas.....	157
Diagram 5. 3 Sistem Kelistrikan	158

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Luas Museum terhadap Populasi Penduduk	19
Tabel 2. 2 Batas Wilayah Administrasi Tapanuli Tengah	44
Tabel 2. 3 Penilaian Lokasi	47
Tabel 4. 1 Pelaku dan Tugas Pengelola	62
Tabel 4. 2 Pelaku Pengunjung Museum.....	64
Tabel 4. 3 Jumlah Pelaku Museum	67
Tabel 4. 4 Identifikasi Ruang Museum	81
Tabel 4. 5 Analisis Kebutuhan Luas Ruang.....	109
Tabel 4. 6 Analisis Lokasi Tapak.....	120
Tabel 4. 7 Analisis Pergerakan Matahari	123
Tabel 4. 8 Analisis Eksisting Bangunan	128
Tabel 4. 9 Analisis <i>View out</i>	133
Tabel 4. 10 Analisis Bentuk Dasar.....	138
Tabel 4. 11 Analisis Organisasi Spasial.....	140
Tabel 4. 12 Analisis Prinsip Penyusunan.....	142
Tabel 4. 13 Analisis Struktur Bawah	145
Tabel 5. 1 Transformasi Bentuk Bangunan.....	156

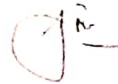
ABSTRAK

Zega, Abdul Halim. 2020. *Perencanaan dan Perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam dengan Pendekatan Sensescapes Architecture di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Laporan Tugas Akhir, Sarjana, Program Studi Arsitektur, Universitas Sriwijaya, 2020. Zegaabdulhalim@gmail.com*

Museum Sejarah Peradaban Islam merupakan lembaga yang berfungsi menyimpan, melindungi serta memamerkan koleksi sejarah peradaban islam kepada masyarakat. Namun dewasa ini, pengunjung museum hanya menikmati museum secara visual tanpa ingin mengetahui lebih dalam kisah atau sejarah koleksi yang dipamerkan. Perencanaan dan perancangan museum ini mencoba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan arsitektur *sensescapes*. Museum Sejarah Peradaban Islam ini berlokasi di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Daerah ini terkenal sebagai pintu gerbang peradaban islam di Indonesia. Melalui pendekatan arsitektur *sensescapes* pengunjung akan merasakan seolah-olah sedang berada pada masa-masa sejarah peradaban islam masa lampau. *Sensescapes* memaksimalkan lima fungsi indra manusia dengan kejelasan alur dan peristiwa sejarah yang terjadi. Terdapat empat elemen dalam penerapan pendekatan ini yaitu elemen arsitektur lanskap, arsitektur eksterior, arsitektur interior, dan elemen warna. Tata massa menggunakan prinsip kosmologi masyarakat batak, sedangkan orientasi bangunan berdasarkan garis imajiner dan kontekstualitas tapak. Bentuk bangunan merupakan transformasi dari geometri arsitektur islam. Hasil transformasi secara visual tampak menyerupai kapal layar pengembara pada masa peradaban islam. Fasad bangunan menggunakan konsep arabesque yang merupakan karakter dari arsitektur islam. Secara vertikal, bangunan ini mengadopsi dari filosofi rumah adat bolon (batak). Sedangkan horizontal dirancang berdasarkan periode sejarah yang dibagi kedalam empat istilah yaitu *commemorating space*, *begining space*, *finding space*, dan *contemplation space*. Struktur atas bangunan menggunakan dak dan atap prisma limasan dengan skylight pada sisi-sisi bawah atap prisma limasan. Sedangkan struktur tengah adalah rigid frame dengan sistem balok satu arah, serta menerapkan sistem dilatasi. Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang. Sistem utilitas bangunan seperti sistem elektrikal bersumber pada satu titik, sedangkan untuk sistem *plumbing*, penghawaan, proteksi kebakaran, dan penangkal petir tersebar di setiap masa bangunan.

Kata Kunci : Museum Sejarah, Arsitektur *Sensescapes*, Arsitektur Islam, Peradaban Islam.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 1



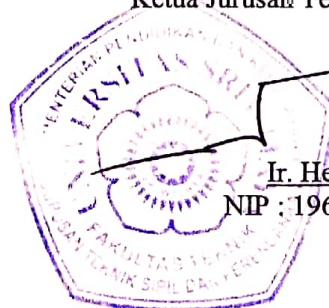
Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 2



Husnul Hidayat, S.T., M.Sc.
NIP. 198310242012121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Haki, M.T.
NIP : 196107031991021001

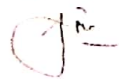
ABSTRACT

Zega, Abdul Halim. 2020. The Planning and Design of The Museum of Islamic History With Its Sensescapas Architecture in Barus, Tapanuli Tengah District. Final Report, Bachelor, Architecture Study Program of Sriwijaya University, 2020.
zegaabdulhalim@gmail.com

The historical museum of islamic civilization is a functioning institution that stores, protects, and displays the historical collection of islamic civilization to the public. Today, however, museum visitors only enjoy museums visually without wanting to learn more about the story or history of collections which is displayed. The museum's planning and design attempt to address the problem with the architectural approach of sensescapas. The museum of islamic civilization's history is located in Barus, Tapanuli Tengah district. This area is known as the gateway to islamic civilization in Indonesia. Through the architectural approach of sensescapas visitors will feel as if they were in the history of past islamic civilization. Sensescapas maximize five human sense functions with clarity of flow and historical events. There are four elements to this approach: landscape architecture, exterior architecture, interior architecture, and color elements. Mass arranged do the principles of cosmology of batak people, while the orientation of buildings is based on imaginary lines and site contextual. The building form is a transformation from the geometry of islamic architecture. The results of visual trasformation appear to have been much like the sailing ships of islamic civilization. The facade uses the arabasque concept that is the character of islamic architecture. Vertically, these buildings adopted from the bolon's philosophy as a traditional home (batak). Whereas the horizontal design is based on historical periods divided into the four terms: commemorating space, begining space, finding space, and contemplation space. The upper structures use flat and limasan prism roofs with skylight on the underside of the limasan prism roof. Whereas the middle structure was a rigid frame with a single-way beam system, with the application of dilatation systems. The lower structure uses the foundation of the bor pile. Building utility systems like electrical systems are generated at one point, while for plumbing, hawtering, fire protection, and lightning antidotes are scattered throughout every single building.

Keywords: History Museum, Architecture of Sensescapas, Islamic Architecture, Islamic Civilization.

Approved by,
Supervisor 1



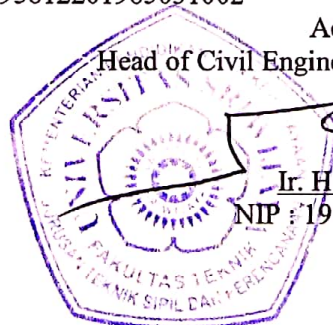
Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

Approved by,
Supervisor 2



Husnul Hidayat, S.T., M.Sc.
NIP. 198310242012121001

Acquainted by,
Head of Civil Engineering & Planning Departement



Ir. Helmi Haki, M.T.
NIP : 196107031991021001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar sejarah adalah bagian terpenting dari sebuah peradaban. Tentunya hal ini tidak bisa diremehkan atau dibiarkan begitu saja, sebab sejarah memiliki makna besar bagi kehidupan manusia. Bukan tanpa alasan Ir. Soekarno menitipkan pesan kepada generasi selanjutnya untuk terus mempelajari sejarah melalui jargon populernya “Jasmerah” yang merupakan akronim dari “Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah”

Sejarah dalam implementasinya mempunyai nilai dan makna penting bagi perjalanan kehidupan manusia. Dikarenakan dalam sejarah tersimpan dan terkandung kekuatan yang mampu menimbulkan dinamisme serta nilai-nilai baru bagi perkembangan hidup selanjutnya. Sehingga sejarah memiliki posisi sebagai refleksi histori yang tidak hanya menghadirkan romantisme.

Sejarah dan peradaban islam adalah hal terpenting yang tidak terpisahkan dari kehidupan kaum muslim dari waktu ke waktu. Mempelajari dan memahami sejarah peradaban islam mulai dari proses tumbuh, berkembang, maju, mundur, dan bangkitnya kembali akan mampu mengembalikan semangat *back projecting theory* guna mengukir masa kejayaan dan kemajuan peradaban baru yang lebih baik. Semangat dalam mengenal dan memahami sejarah peradaban islam sebagai bentuk sumbangan bagi tumbuh dan berkembangnya peradaban di masa selanjutnya.

Mempelajari sejarah sering dipahami adalah dengan membaca banyak referensi terkait kesejarahan. Sementara jika mengacu pada pernyataan sebelumnya, wajar saja jika semangat mempelajari sejarah peradaban islam tergolong rendah dikarenakan tingkat membaca (literasi) Indonesia saja sangat rendah. Data Studi *Most Littered Nation in the World* oleh UNESCO pada tahun 2016 menyebutkan bahwa peringkat tingkat literasi Indonesia berada pada 60 dari 61 negara.¹ Lebih lanjut Kementerian Koordinator bidang

¹ *Kompasiana.com/laporan-most-littered-nation-in-the-world-indonesia-darurat-literasi-membaca*

Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI menjelaskan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca 3-4 kali dalam seminggu atau hanya 5-9 buku saja per tahun. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Najwa Shihab sebagai Duta Baca Indonesia dalam sela-sela kunjungannya di Kupang NTB (11/8/2017) pada acara Gerakan Literasi untuk Kebhinekaan. Beliau mengatakan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal di bawah Eropa, Amerika, dan Jepang yang masing-masing memiliki tingkat literasi 25-27% dan 15-18% per tahun. Indonesia hanya 0,01% dalam setahun.²

Menyikapi permasalahan di atas, tentu perlu cara-cara untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari sejarah peradaban islam. Keberadaan museum merupakan salah satu metode yang relative relevan dengan kondisi tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy pada Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) 2018 menyampaikan bahwa perlu adanya upaya pengembalian budaya dan literasi ke sekolah. Menggalakkan kembali Gerakan literasi dan menjadikan semua museum sebagai media pembelajaran siswa.³

Namun pada realitanya usaha pemerintah melalui peningkatan peran museum dalam meningkatkan minat mempelajari sejarah terkesan setengah-setengah. Hal ini terlihat dari data statistic Kebudayaan dan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2018 dimana Indonesia hanya memiliki sekitar 428 Museum tersebar di seluruh Indonesia. Sementara untuk Sumatera Utara hanya memiliki 19 museum untuk seluruh jenis museum. Kiranya perlu adanya museum sebagai bentuk keseriusan semua elemen dalam mendukung upaya untuk mempelajari sejarah khususnya sejarah peradaban islam di nusantara.

Jika ditinjau dari lokasi, lokasi yang direncanakan akan dipilih belum memiliki museum sebagai wadah untuk pendidikan, dan penelitian serta rekreasi dalam memahami kesejarahan di wilayah tersebut. Akan sangat miris ketika daerah yang dikenal kekayaan sejarahnya baik para peneliti domestik maupun luar negeri jika tidak memiliki sarana untuk memahami sejarah yang

² amp.tirto.id/najwa-paparkan-data-soal-rendahnya-minat-baca-indonesia-cupM

³ gln.kemendikbud.go.id/glnsite/semarak-kemerdekaan-di-museum-kemendikbud—fasilitas-kegiatan-komunitas/

terjadi di daerah tersebut. Tidak main-main kalau sebenarnya daerah tersebut merupakan daerah yang dikenal sejak abad ke-6 M bahkan beberapa literatur menyebutkan sebelum abad ke-6 M sebagai gerbang awal Peradaban Islam di Nusantara.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam lawatannya juga mengatakan jika daerah Barus adalah gerbang awal Peradaban Islam Nusantara. Jokowi hadir dalam meresmikan Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus Tapanuli Tengah di tahun 2017 silam dikutip dari laman liputan6.com.

Tentunya keberadaan museum harus diiringi dengan kualitas pelayanan pada museum baik itu pelayanan managerial maupun pelayanan visual yang dihadirkan agar mampu menarik pengunjung untuk menikmati dan atau berkunjung ulang ke museum tersebut. Data Litbang Kompas tahun 2017 yang menjelaskan bahwa jumlah kunjungan ke museum sejarah jauh dibawah jumlah kunjungan ke monument nasional yang bisa mencapai tiga kali lebih banyak dari museum. Ketua umum Asosiasi Museum Indonesia (AMI) menyebutkan bahwa kualitas pengunjung museum tidak dibarengi meningkatnya kuantitas pengunjung meskipun trennya meningkat yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung museum hanya sekedar menikmati secara visual saja tanpa ada rasa ingin tahu lebih dalam kisah atau sejarah dari objek koleksi di museum. Bahkan tidak jarang dijumpai banyaknya pengunjung yang berselfi. Motivasi berkunjung ke museum jadi bergeser dari yang ingin belajar dan menikmati koleksi menjadi ajang pameran foto. Demikian penuturan Aris Lukman selaku founder Komunitas Iphonesia yang dilansir dari Hitekno.com.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tentunya dibutuhkan pemecahan masalah dengan pendekatan yang relative tepat. Arsitektur sebagai ilmu, seharusnya mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Tidak hanya berbicara konteks ruang dan tempat yang memiliki nilai rancang tinggi, akan tetapi arsitektur hadir sebagai *problem solving* terhadap masalah-masalah yang ada di sekeliling objek rancang baik yang sebagai sebab permasalahan maupun nantinya menjadi akibat dari permasalahan.

Secara fungsional, aktivitas yang diwadahi dalam perancangan ini yaitu edukasi/pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Perancangan ini tentunya akan mempertimbangkan sirkulasi sebagai permasalahan umum yang sering ditemui dalam museum. Proses ini akan mencoba merancang sirkulasi ruang berdasarkan storyline sejarah agar pengunjung mampu mengidentifikasi perkembangan sejarah saat berkunjung.

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan Arsitektur Sensescape yang mencoba menggali makna sebenarnya dari sebuah museum, sejarah, dan peradaban dengan memaksimalkan fungsi indera manusia yaitu sentuhan (*touch*), aroma (*smellscape*), penglihatan (*vision*), pendengaran (*soundscape*), dan rasa (*tastescape*). Sehingga nantinya desain mampu mempengaruhi emosi terhadap orang yang ada di dalamnya. Pertimbangan berikutnya yaitu menghadirkan nilai keislaman ke dalam desain, baik dalam maupun luar sehingga mencirikan sebuah museum peradaban islam.

1.2. Masalah Perancangan

Adapun yang menjadi masalah dalam perancangan yaitu:

1. Bagaimana perancangan Museum Sejarah Islam sebagai Pusat Peradaban Islam di Sumatera?
2. Bagaimana perancangan Museum Sejarah Islam dengan Pendekatan Arsitektur *Sensescape* di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam Nusantara di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:

1. Merancang museum sejarah sebagai wadah edukasi dalam bentuk pameran, penelitian, rekreasi, dan menjadi pusat peradaban islam di Sumatera.
2. Merancang museum sejarah peradaban islam sumatera yang dapat menghadirkan emosi dalam merancang ruang melalui pendekatan *sensescape architecture* sehingga mampu menarik atensi pengunjung untu berkunjung ke museum.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pembahasan yaitu:

1. Pembahasan ditekankan pada ilmu arsitektur yang dapat menciptakan bangunan museum sejarah peradaban islam sumatera di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Kajian perencanaan dan perancangan yang dibatasi pada lokus untuk peradaban islam di wilayah Sumatera
3. Kajian perencanaan dan perancangan yang dibatasi pada bangunan Museum Sejah Peradaban Islam Sumatera di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Pembahasan mengenai site yang akan dipakai untuk bangunan Museum Sejah Peradaban Islam Sumatera di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.5. Sistematika Pembahasan

Susunan garis besar dari sistematika pembahasan adalah:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan secara umum latar belakang tentang pemilihan masalah serta penyelesaiannya, perumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, serta metode penulisan laporan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dilakukan kajian-kajian teori terhadap perancangan secara umum dan khusus berdasarkan sumber-sumber yang ada dan kemudian digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang

BAB 3 Metode Perancangan

Bab ini berisi terkait metode rancang yang akan dilakukan dalam rangka mewujudkan hasil dari perancangan.

BAB 4 Analisa Perancangan

Bab ini berisi tentang analisa-analisa yang berkaitan dengan proses perancangan mulai dari analisa fungsional hingga analisa site.

BAB 5 Sintesa Dan Konsep Perancangan

Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan diungkap pada bab pendahuluan dengan membuat sintesa perancangan dan konsep dari perancangan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, D. (1999). *Metric Handbook Planning and Design Data*. Oxford: Architectural Press
- Andrew Kroll. (2017). *AD Classics : Jewish Museum, Berlin / Studio Libeskind*. ArchDaily. Retrieved from <https://www.archdaily.com/91273/ad-classics-jewish-museum-berlindaniel-libeskind>
- Argos Solinoff. (2015). *Memory, Peace and Reconciliation Center / Juan Pablo Ortiz Arquitectos*. Retrieved September 2, 2019, from <https://www.archdaily.com/590840/memory-peace-and-reconciliationcenter-juan-pablo-ortiz-arquitectos>
- Ashihara, Y. (1980). *Exterior Design in Architecture (Revised Ed)*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Bonner, J. (2017). *Islamic Geometric Patterns: Their Historical Development and Traditional Methods of Construction*. London: Thames & Hudson.
- Broadbent, G. (1980). *Signs, Symbols, and Architecture*. Chicester: John Wiley & Sons Inc.
- Chiara, J. D. (1991). *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. Pennsylvania: McGraw-Hill Professional.
- Ching, F. D. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc
- De Chiara, J., & Callender, J. (1990). *Time Saver Standard for Building Types (3rd Edition)*. McGraw Hill.
- Irdana, N., Kumarawarman, S., Irdana, N., Kepariwisataan, P. S., Vokasi, S., Mada, U. G., & Kumarawarman, S. (2011). Konsep Penyajian Museum, 1(2), 132–147.
- Kent C. Bloomer and Charles W. Moore. (1997). *Body, Memory, and Architecture*.
- Masdar Djamaluddin. (2017). *Aceh Tsunami Museum at Indonesia Architect Week Seoul 2017 | PT. URBANE INDONESIA*. Retrieved September 2, 2019, from <http://www.urbane.co.id/aceh-tsunami-museum-at-indonesia-architect-week-seoul-2017/>

- Neufert, E. (1970). *Architect's Data*. Nottingham: Lockwood.
- White, E. T. (1982). *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architecture Media.
- White, E. T. (1990). *Buku Sumber Konsep, Sebuah Kosakata Bentuk-bentuk Arsitektural (4th Edition)*. Intermatra.
- Yi-Fu Tuan. (2000). *Space and Place The Perspective of Experience*.